

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
UPAH TENAGA KERJA DI INDUSTRI PENGOLAHAN TEKSTIL PT
UNGGULREJO WASONO DI KABUPATEN PURWOREJO**

**ANALYSIS FACTORS AFFECTING LABOR WAGE LEVELS IN TEXTIL
PROCESSING INDUSTRIES IN PT UNGGULREJO WASONO IN
PURWOREJO DISTRICT**



Telah disetujui Dosen Pembimbing
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lilies', is written below the text 'Pembimbing'.

Dr. Lilies Setiartiti, S.E., M.Si
NIK. 19670201199105143009

Tanggal 1 Juli 2019

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
UPAH TENAGA KERJA DI INDUSTRI PENGOLAHAN TEKSTIL PT
UNGGULREJO WASONO DI KABUPATEN PURWOREJO**

**ANALYSIS FACTORS AFFECTING LABOR WAGE LEVELS IN TEXTIL
PROCESSING INDUSTRIES IN PT UNGGULREJO WASONO IN
PURWOREJO DISTRICT**

Diajukan oleh :

SETYO PAMBUDI RAHARJO

20150430041

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Program
Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 1 Juli 2019

Yang terdiri dari:



Dr. Imamudin Yuliadi, S.E., M.Si
Ketua Tim Penguji



Dr. Lilies Setiartiti, S.E., M.Si
Anggota Tim Penguji



Agus Tri Basuki, S.E., M.Si
Anggota Tim Penguji

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Rizal Yava, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIK. 19751218199904 143 068

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT UPAH TENAGA KERJA DI INDUSTRI PENGOLAHAN TEKSTIL PT UNGGULREJO WASONO DI KABUPATEN PURWOREJO

Setyo Pambudi Raharjo

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email : Setyoraharjo123@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat upah tenaga di industri pengolahan tekstil pt unggulrejo wasono di Kabupaten Purworejo. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data berupa kuesioner yang diberikan kepada para tenaga kerja pengolahan tekstil PT Unggulrejo Wasono di Kabupaten Purworejo yang digunakan untuk menguji hipotesis. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel upah, tingkat pendidikan, lama kerja, jam kerja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan, lama kerja, jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat upah tenaga kerja pengolahan tekstil PT Unggulrejo Wasono di Kabupaten Purworejo. Sedangkan secara individu faktor tingkat pendidikan, lama kerja, jam kerja juga berpengaruh terhadap kenaikan upah tenaga kerja pengolahan tekstil PT Unggulrejo Wasono di Kabupaten Purworejo. Maka secara keseluruhan upah tenaga kerja di PT Unggulrejo Wasono dapat mengalami kenaikan berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut.

Kata kunci : Upah, Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, Jam Kerja

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that increase the wage rate in the textile processing industry PT Unggulrejo Wasono in Purworejo Regency. The type of data used is primary data by collecting data consisting of questionnaires given to PT Unggulrejo Wasono textile management workers in Purworejo District who are used to test hypotheses. The method used is multiple linear regression analysis using SPSS software. The variables used in this study are variable wages, education levels, length of work, working hours. The sample used in this study were 100 respondents. Based on the results of the study, the results were obtained from the level of education, length of work, working hours together against the wage level of PT Unggulrejo Wasono textile management workers in Purworejo Regency. While the individual factors of education, length of work, working hours also influenced the increase in wages of PT Unggulrejo Wasono textile processing workers in Purworejo Regency. Therefore, the overall wage of employment at PT Unggulrejo Wasono can increase these factors.

Keywords: Wage, Education Level, Length Of Work, Working Hours

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dalam tema ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan kemakmuran masyarakat. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi disuatu negara seperti, penambahan jumlah dan produksi barang dan industri dan kegiatan ekonomi yang sudah ada (Naf'an,2014:235)

Pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah dapat berkembang salah satunya dengan cara meningkatkan kegiatan industri. Sektor industri tersebut diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk memiliki keterampilan memproduksi sesuatu yang bisa menghasilkan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun sektor ekonomi pada daerah industri yang dikembangkan (Naf'an,2014:236)

Saat ini industri di Indonesia berkembang semakin pesat, perusahaan dituntut untuk selalu menyeimbangkan baik pada sisi sumber daya manusianya, teknologinya maupun kualitasnya. Indonesia pada saat ini terus berupaya melakukan pembangunan dalam segala sektor terutama sektor industri. Namun telah diketahui bahwa bidang industri telah lama memiliki masalah yang kompleks serta berkepanjangan. Hal tersebut terjadi karena tidak terjalinnya keserasian hubungan pekerja tidak puas terhadap sistem pengupahan yang ada . Dimana para tenaga kerja berkepentingan terhadap tingkat upah yang mereka harapkan, sedangkan perusahaan berusaha melakukan efisiensi biaya guna memaksimalkan laba kepada pemegang saham sehingga perlu diciptakan hubungan selaras antara kepentingan tenaga kerja dan perusahaan.

Upah memegang peranan yang sangat penting terhadap pekerja dan juga bagi kelangsungan hidup industri. Upah merupakan salah satu bentuk dari kompensasi, dimana pekerja menerima imbalan dari pemberi kerja atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagi sebagian pekerja harapan untuk mendapatkan uang atau upah adalah salah satu satunya alasan untuk bekerja, walaupun ada yang beranggapan lain bahwa uang atau upah hanyalah atau dari sekian banyak kebutuhan yang terpenuhi melalui kerja (Akmar Umar, 2012).

Penetapan upah diberbagai industri di Indonesia menunjukkan pola yang berbeda-beda. Maka hal ini dapat memicu protes dan unjuk rasa pekerja. Tingkat upah yang mereka dapatkan dinilai tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup layak para buruh dan keluarganya. Perbaikan upah sangatlah penting untuk mendukung kegiatan perusahaan, upah yang dibayarkan harus sebanding dengan kebutuhan fisik minimum pekerja. Adanya perbaikan upah berarti adanya peningkatan dan daya beli masyarakat. Pada dasarnya upah dalam jangka waktu panjang haruslah berada diatas kebutuhan fisik minim pekerja sehingga para pekerja dapat merasakan bagaimana mendapatkan upah yang layak. Upah atau gaji seseorang berkaitan langsung dengan kemampuannya (*skill*) dan kemampuan manajemen untuk menggaji mereka (Iin Aprilia dkk,2016)

Jumlah penduduk yang bekerja dalam sektor industri pertanian baik laki-laki maupun perempuan di Kabupaten Purworejo mendapat presentase yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang lainnya karena 43,66% untuk laki-laki dan 34,26% untuk perempuan, jika dilihat dalam tingkat Kabupaten Purworejo dalam bidang industri pengolahan mendapat presentase yang cukup rendah, selain itu selisih antara pekerja laki-laki dan perempuan dalam industri pengolahan tidak jauh, karena pekerja laki-laki yang bekerja dalam industri ini hanya sebesar 10.94% saja, akan tetapi perempuan yang bekerja dalam industri pengolahan ini sebesar 25,04%.

Penentuan tingkat upah pada tenaga kerja seringkali menimbulkan permasalahan yang cukup rumit bagi pemerintah. Hal ini dapat di sebabkan dari sisi perusahaan yang menggunakan jasa tenaga kerja menginginkan upah dapat dibayarkan dengan murah, sehingga mereka dapat menekan harga jual produknya. Karena melalui harga jual yang relatif murah inilah yang

dijadikan daya saing di pasar. Sedangkan dari pihak tenaga kerja yang telah lama bekerja, memiliki harapan adanya kenaikan upah yang dapat mencukupi kebutuhan hidup. Agar dengan adanya perbaikan upah tersebut kesejahteraan tenaga kerja dapat di tingkatkan.

Dari uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untk meneliti apa saja yang dapat mempengaruhi besar kecilnya upah pekerja. Maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Di Industri Pengolahan Tekstil PT Unggulrejo Wasono Di Kabupaten Purworejo*”.

Landasan Teori

1. Industri

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perkerjasama industri.

Dalam sektor industri dibedakan atas tiga jenis industri yakni industri besar, industri sedang atau menengah, industri kecil dan rumah tangga. Dilihat dari segi jumlah tenaga kerja yang dimiliki, maka yang dimaksud dengan industri besar adalah yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang, industri sedang adalah industri yang memiliki tenaga kerja 20 hingga 90 orang, industri kecil yang memiliki jumlah tenaganya 5 sampai 19 orang dan industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang disebut industri rumah tangga atau kerajinan rumah tangga.

2. Teori Upah

Menurut Sukirno (2005:351), membedakan pengertian upah menjadi dua, yaitu upah nominal dan upah riil. Upah nominal adalah jumlah uang yang diterima oleh para pekerja dari para pengusaha atau perusahaan sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam suatu proses produksi. Sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja

yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja.

3. Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan sebagai usaha yang sengaja dilakukan tanpa direncanakan untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003). Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi sehingga dapat diimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal akan membentuk nilai bagi seseorang khususnya dalam menerima sesuatu yang baru (Suhardjo, 2007)

4. Lama Kerja

Lama kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Intensitas tenaga kerja yang dicurahkan oleh seseorang untuk pekerjaannya dipengaruhi oleh tingkat upah yang akan diperoleh dari pekerjaan tersebut, hal ini dijelaskan secara teoritis bahwa “ semakin tinggi upah yang mencapai pada titik tertentu maka semakin besar pula lama kerja yang bersedia dicurahkan seseorang. Oleh karena itu hubungan lama kerja dengan upah akan positif karena semakin lama seseorang mencurahkan waktu untuk bekerja sampai pada titik tertentu maka semakin besar pula output yang dihasilkan. Dengan kata lain upah yang didapat oleh pekerja nantinya akan bertambah

5. Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu yang dilakukan seseorang untuk melakukan pekerjaan, yang dapat dilaksanakan pada siang hari maupun pada malam hari sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Namun apabila jam kerja melebihi ketentuan waktu kerja maka waktu kerja tersebut

bisa di anggap masuk sebagai waktu lembur sehingga tenaga kerja atau buruh berhak atas upah lembur.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu menggunakan metode kuantitatif survei. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan *random sampling*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 770 tenaga kerja PT Unggulrejo Wasono di Kabupaten Purworejo

2. Metode Sampel Penelitian

Karena dalam pemilihan sampel mempunyai tujuan untuk memilih sampel yang mampu memberikan informasi mengenai upah tenaga kerja PT Unggulrejo Wasono di Kabupaten Purworejo maka berdasarkan jumlah populasi tenaga kerja yang memenuhi kriteria, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan sebagai responden oleh peneliti yang dihitung menggunakan rumus *Slovin*) dengan tingkat signifikansi 95% adalah 100 responden.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Unggul Rejo Wasono. Penelitian ini dimulai pada tanggal 4 Februari 2019 hingga tanggal 20 Februari 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009) Skala likert digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur variabel, dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang terjadi. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrumen

penelitian berupa kuesioner, dengan menggunakan metode skala likert (*Likert's Summated Rating*).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya informasi yang di peroleh dari kuesioner yang disebar sehingga dapat di pastikan informasi yang diterima merupakan informasi yang akurat. Dengan mengkorelasikan angka yang diperoleh pada setiap pertanyaan dengan skor total dari masing – masing variabel. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Correlation*, ketika nilai *Pearson Correlation* $\geq 0,25$ maka pertanyaan dari variabel dikatakan valid (Basuki dan Prawoto, 2016).

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlatiom	Keterangan
UPAH	Y.1	0,918	Valid
	Y.2	0,881	Valid
	Y.3	0,554	Valid
	Y.4	0,739	Valid
TINGKAT PENDIDIKAN	X1.1	0.852	Valid
	X1.2	0.929	Valid
	X1.3	0.857	Valid
	X1.4	0.784	Valid
LAMA KERJA	X2.1	0.592	Valid
	X2.2	0.760	Valid
	X2.3	0.837	Valid
	X2.4	0.783	Valid
JAM KERJA	X2.1	0.743	Valid
	X2.2	0.848	Valid
	X2.3	0.921	Valid
	X2.4	0.891	Valid

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.1 diatas maka diperoleh hasil nilai korelasi *Pearson Correlation* pada seluruh butir pertanyaan dalam empat variabel penelitian adalah lebih dari 0,25, sehingga seluruh butir pertanyaan dalam empat variabel pada kuesioner dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memahami sejauh mana konsistensi suatu hasil pengukuran dari waktu ke waktu apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama dan indikasi yang sama pula. Uji reabilitas digunakan dengan cara memasukkan angka korelasi kedalam rumus (*Cronbach Alpha*). Hasil Uji Reabilitas variabel dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0.874	Reliabel
Lama Kerja	0.729	Reliabel
Jam Kerja	0.872	Reliabel
Upah	0.779	Reliabel

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tujuh variabel label penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel adalah lebih dari 0,07, artinya instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data konsisten, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pendidikan, lama kerja, jam kerja dan upah memiliki reliabilitas tinggi (Basuki dan Prawoto, 2016).

B. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan fungsi distributif kumulatif dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Model dapat dikatakan berdistribusi normal ketika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai signifikansi $>$ nilai α (Suliyanto, 2011).

Tabel 5.3 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,556
Asymp. Sig	0,917

Sumber : Hasil olah data primer menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas, nilai signifikansinya adalah 0,917 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dari hasil uji normalitas tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastiditas

Tabel 5.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0.802	Tidak Mengandung Penyakit Heteroskedastisitas
Lama Kerja	0.238	
Jam Kerja	0.354	
Upah	0.802	

Sumber : Hasil olah data primer menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan adalah sebesar 0802, nilai signifikansi variabel lama kerja sebesar 0,238, nilai signifikansi variabel jam kerja sebesar 0,354, nilai signifikansi variabel upah sebesar 0,802. Berdasarkan nilai signifikansi hasil uji heteroskedastisitas tersebut, dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas karena semua nilai signifikansi dari variabel-variabel independen di atas lebih besar dari pada *alpha* (0,05).

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keteranagan
Tingkat Pendidikan	0.675	1,337	Bebas dari Penyakit Multikolinearitas
Lama Kerja	0.426	2,208	
Jam Kerja	0.520	2,286	
Tingkat Pendidikan	0.675	2,415	

Sumber : Hasil olah data primer menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa variabel tingkat pendidikan, lama kerja, jam kerja dan upah memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,01 dan nilai

VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel variabel tingkat pendidikan, lama kerja, jam kerja dan upah bebas dari penyakit multikolinearitas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji F (Simultan)

Tabel 5.6 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

Model	Sum of Aquares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	275,080	3	91,693	55,656	,000 ^b
Residual	158,160	96	1,647		
Total	433,240	99			

Sumber : Hasil olah data primer menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, diperoleh hasil nilai signifikansi dari variabel bebas adalah 0,000 atau $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar (55.656 $> 2,122$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel variabel tingkat pendidikan, lama kerja, jam kerja dan upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen variabel upah tenaga kerja

b. Uji T (Parsial)

Uji T berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penilaian dapat di lakukan dengan melihat nilai t pada tabel *coefficients*, dengan menggunakan rumusan hipotesis yaitu ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Basuki dan Prawoto, 2016)

Tabel 5.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.080	0.916		1.180	0.239
Tingkat Pendidikan	,326	,072	,343	4,564	,000
Lama Bekerja	,386	,092	,398	4,211	,000
Jam Kerja	,176	,077	,197	2,305	,023

Sumber : Hasil olah data primer menggunakan SPSS 20

1) Variabel Tingkat Pendidikan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Upah Pekerja Pengolahan Industri Tekstil di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Berdasarkan Tabel 5.10 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.564 dengan nilai signifikansi regresi positif sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal tersebut berarti bahwa modal berpengaruh terhadap Tingkat Upah Pekerja Pengolahan Industri Tekstile di Kabupaten Purworejo

2) Variabel Lama Kerja

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lama Kerja berpengaruh positif terhadap Tingkat Upah Pekerja Pengolahan Industri Tekstil di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Berdasarkan Tabel 5.10 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan t_{hitung} sebesar 4.211 dengan nilai signifikansi regresi positif sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hal tersebut berarti bahwa Lama Kerja berpengaruh terhadap Tingkat Upah Pekerja Pengolahan Industri Tekstile di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

3) Variabel Jam Kerja

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jam Kerja berpengaruh positif terhadap Tingkat Upah Pekerja Pengolahan Industri Tekstil di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Berdasarkan Tabel 5.10 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.305 dengan nilai signifikansi regresi positif sebesar $0.031 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal tersebut berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap Tingkat Upah Pekerja Pengolahan Industri Tekstil di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.8 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,797 ^a	,635	,624	1,28355

Sumber : Hasil olah data primer menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji R-square atau koefisien determinasi di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0.624, yang artinya variabel independen (variabel tingkat pendidikan, lama kerja, jam kerja dan upah) dapat mempengaruhi variabel dependen (upah tenaga kerja) sebesar 62,4 persen, sedangkan 37,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan, lama kerja, jam kerja dan upah terhadap upah tenaga kerja. Pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingginya suatu tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat upah yang diterima. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pola pikirnya yang lebih baik

untuk menciptakan suatu keativitas atau ide guna meningkatkan hasil produksi yang lebih besar Sehingga, dengan tingginya tingkat menghasilkan produksi yang lebih besar maka akan mempnearuhi tingkat upah yang diterima.

Selain itu dalam peningkatan tingkat upah, pendidikan tidak hanya dari segi formal , pendidikan informal juga turut berpengaruh seperti keikutsertaan pada lembaga pelatihan kerja yang telah diselenggarakan oleh pemerintah sebagai upaya peningkatan mutu kerja. Pelatihan ini dilakukan demi menciptakan tenaga kerja yang terampil, inisiatif dan kreatif. Selain itu peningkatan mutu kerja juga dapat dilakukan melalui kegiatan seminar atau *workshop*, semakin tinggi tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan-kegiatan tersebut akan berpengaruh pula pada tingginya tingkat kecakapan dalam kaitanya mengerjakan suatu pekerjaan yang diberikan. Dengan demikan tingginya tingkat pendidikan seseorang melalui pendidikan formal maupun informal seseorang juga berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusianya. Sehingga, semakin tinggi kualitas kerja, semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan dan berpengaruh pada tingginya upah yang akan diterima.

Hasil penelitian ini ternyata menghasilkan kesimpulan yang sama dengan yang dilakukan oleh Miswar (2018) tingkat upah pekerja d Aceh. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan beperengaruh langsung dan signifikan terhadap upah pekerja di Aceh. Selarasa dengan epenelitian yang dilakukan oleh Hossain dan Haque (2015) yang dilakukan di Bangladesh. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan kesimpulan bawah tingkat pendidikan membawa pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan upah yang diterima oleh pekerja di Bangladesh

2. Variabel Lama Kerja

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa lama masa kerja bepengaruh signifikan terhadap tingkat upah tenaga kerja. Hal ini dikarenakan lamanya seseorang bekerja pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap pengalaman sehingga dapat meningkatkan pengetahuan atau literasi yang diperoleh ,dan juga akan meningkatkan

kinerjanya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan akan membuat tenaga kerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Selain itu, semakin lama seseorang bekerja pada satu bidang pekerjaan yang sama, maka akan banyak pula yang dapat dipelajari dari berbagai kesalahan yang pernah dilakukan. Sehingga, dalam hal ini dengan lama nya bekerja seseorang akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil produktivitas yang berpengaruh terhadap meningkatnya upah yang diterima.

Terkait dengan kebijakan perusahaan penambahan pendapatan tingkat upah, Seseorang akan mendapatkan upah lama bekerja dibedakan dalam 3 ring yaitu 1 sampai 8 tahun , 8 sampai 16 tahun, 16 tahun sampai 24 tahun,. Dalam penambahan upah berskala setiap tahunya perusahaan akan meninjau dari prestasi seseorang dalam mengashilkan produktivitas yang lebih besar tiap tahunya ,namun perusahaan juga mengikuti aturan pemerintah dengan menaikkan presentase upahnya yang dilihat dari UMK tiap tahunya

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Aprilia, Erni Febriana Harahap dan Helmawati (2016) yang dilakuka di Industri Agribisnis di Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel lama kerja berpengaruh dan signifikan terhadap upah pekejra industri agribisnis. Selarasa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Aris Artaman, Ni Nyoman Yuliarmi dan I Ketut Djayastra (2015) yang dilakukan di Pasar Seni Sukawati Gianyar Bali. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan kesimpulan bahwa variabel lama kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar Bali.

3. Variabel Produk

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat upah tenaga kerja. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan akan berdampak semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dihasilkan. Dan sebaliknya semakin rendahnya jam kerja atau dalam artian semakin banyak waktu senggang, maka akan mempengaruhi rendahnya produktivitas kerja yang dihasilkan. Tingginya jam

kerja seseorang dilihat dari penambahan jam lembur yang diberikan oleh perusahaan, yang akan menambah tingkat upah. Penambahan jam lembur biasanya diberikan oleh suatu perusahaan apabila seseorang melebihi ketentuan waktu kerja maka jam kerja tersebut bisa dianggap sebagai upah lembur.

Terkait dengan kebijakan perusahaan penambahan pendapatan tingkat upah. Jam kerja yang diberikan oleh perusahaan di jam lembur biasanya disamakan dengan jam kerja hari biasanya per shift dengan upah lembur Rp. 65.000. per 8 jam kerja. Penambahan jam lembur biasanya adanya kesepakatan antara manager dengan tenaga kerja. Dengan adanya kesepakatan penambahan jam lembur diharapkan meningkatkan tingkat upah yang diterima.

Hasil penelitian ini sama yang dilakukan oleh Hellyn Okfdella, Jolianis dan Hayu Yolanda Utami (2014) yang dilakukan di Industri Pengelolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Sijunjung . Dimana hasil penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa vatiabel Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah yang diterima oleh pekerja Pengelolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Sijunjung. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ery Kisworo (2014) dalam penelitiannya yang Analsisa Tingkat Upah Pekerja Wanita di Pabrik Rokok (Study pada Perusahaan Rokok “Empat Saudara Abadi” di Desa Jambi Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk).. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap tingkat upah pekerja wanita di pabrik rokok

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap tingkat upah tenaga kerja pada PT Unggulrejo Wasono di Kabupaten Purworejo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat upah tenaga kerja PT Unggulrejo Wasono. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan jika tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka tingkat upah yang dihasilkan juga akan semakin tinggi

2. Variabel Lama kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat upah tenaga kerja PT Unggulrejo Wasono. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa lama kerja seseorang semakin lama maka semakin pula pengalamannya dalam perusahaan itu, sehingga perusahaan tersebut akan memberikan upah yang lebih tinggi sebanding dengan lamanya bekerja.
3. Variabel Jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat upah tenaga kerja PT Unggulrejo Wasono. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa jam kerja diartikan sebagai waktu yang dicurahkan dalam bekerja. Dimana para pekerja melakukan pekerjaan sesuai standar dengan pelaksanaan kerja yang diberikan oleh perusahaan, jika mereka melakukan pekerjaan lembur maka perusahaan akan memberikan upah yang lebih tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai bahan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antar lain sebagai berikut :

1. Diharapkan tingkat upah tenaga kerja PT. Unggulrejo Wasono berorientasi pada kesejahteraan para buruh, maka perusahaan harus memiliki standarisasi minimal upah.
2. Agar dapat meningkatkan tingkat upah maka semua tenaga kerja pada PT. Unggulrejo Wasono harus meningkatkan kinerjanya, dengan begitu perusahaan akan mempertimbangkan untuk meningkatkan upah.
3. PT. Unggulrejo Wasono diharapkan mampu mengembangkan tenaganya dengan cara mengadakan seminar dan training-training sehingga dengan demikian tenaga kerja lebih produktif maka perusahaan dapat menambah jam kerja dan upah dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Iin, Erni Febriana Harahap & Helmawati. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Pada Industri Agrabisnis di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9 No.3
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Hossain, K.A., Haque. S.M. & Haque, A.K.E. (2015). *An Analysis of the Determinants of Wage and Salary Differentials in Bangladesh*. South Asia Economic Journal. Vol.16 No.2
- Kisworo, Ery. 2014. *Analisa Tingkat Upah Pekerja Wanita di Pabrik Rokok (Study pada Perusahaan Rokok "Empat Saudara Abadi" di Desa Jambi Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.12 No.2
- Miswar. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah Pekerja di Aceh*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Vol. 5 No.2
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu Marhaeni.
- Nugraha, Nyoman Tri Arya dan A.A.I.N. 2012. *Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir Di Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.1 No.2
- Okdella. Hellyn, Jolianis & Hayu Yolanda Utami. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Tenaga Kerja Pada PT. Bina Pratama Sakato Jaya Kabupaten Sijunjung*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.1 No.2
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Umar, Akmal. 2012. *Pengaruh Upah, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pekerja pada Industri Manufaktur di Kota Makassar*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.10 No.2